

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang berada di Jl. Jenderal Ahmad Yani By Pass, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13231. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini karena menemukan masalah terkait dengan bagaimana perilaku etis pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang dipengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga April 2024, atau dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan lamanya. Waktu tersebut efektif bagi Peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan banyaknya kasus pelanggaran perilaku Pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang sedang ramai diperbincangkan.

3.2 Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagaimana cara Peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

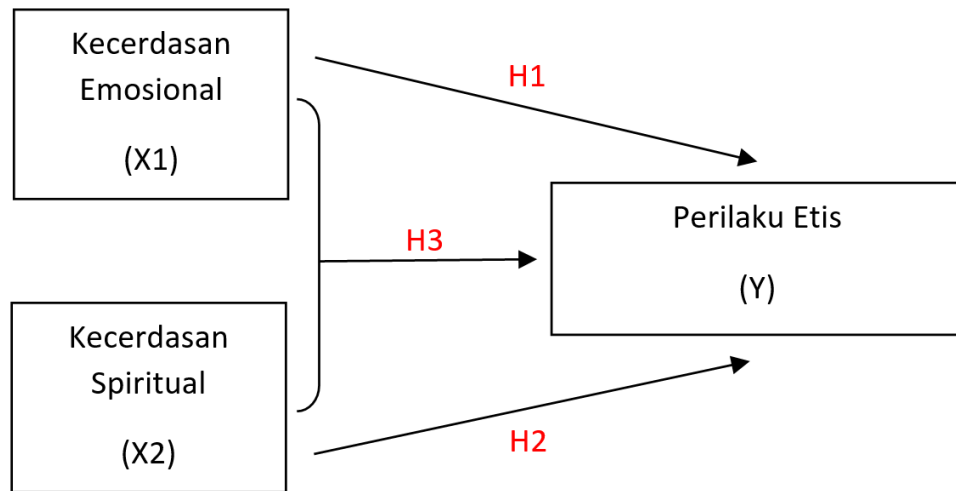
Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitian ini. Dalam (Gunawan & Utari, 2019), Arikunto menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Penulis menggunakan media kuesioner atau angket diberikan langsung kepada pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai melalui *Google Forms*. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah dengan riset kepustakaan, seperti berbagai literatur, catatan perkuliahan, artikel, jurnal, data dari internet, dan membaca skripsi.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana pengaruh antara variabel bebas (*independent*), yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap variabel terikat (*dependent*), yaitu Perilaku Etis.

2. Konstelasi Hubungan

Berdasarkan hipotesis yang Peneliti ajukan, berikut gambaran konstelasi tentang hubungan antarvariabel dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Keterangan:

- a. X1 : Variabel Bebas
- b. X2 : Variabel Bebas
- c. Y : Variabel Terikat
- d. → : Arah Hubungan

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023), Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek dalam suatu penelitian yang dialami, di mana segala sesuatu yang terjadi di lapangan akan dicatat dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini ialah Pegawai Sekretariat Direktorat Bea dan Cukai dengan total keseluruhan pegawai sebanyak 295 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Pegawai Sekretariat Jenderal Bea dan Cukai

No.	Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Bagian Administrasi Kepegawaian	36
2.	Bagian Keuangan	55
3.	Bagian Organisasi dan Tata Laksana	43
4.	Bagian Pengelolaan Barang Milik Negara	46
5.	Bagian Pengembangan Kepegawaian	48
6.	Bagian Umum	67
Jumlah		295

Sumber: Data diolah Peneliti(2024)

2. Sampel

Arikunto dalam (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023), mendefinisikan sampel sebagai bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. Sugiyono (Octavia, 2020) berpendapat bahwa metode ini merupakan *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. *Probability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini maka Peneliti menggunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3. 2 Rumus Slovin

Keterangan Gambar:

- a. n = Jumlah sampel
- b. N = jumlah populasi
- c. e = *margin of error* 0,05 atau 5%).

Maka perhitungan minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{295}{1 + 295 \times 0,05^2} = 169,78, \text{ dibulatkan menjadi } 170.$$

Tabel 3. 2 Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Bagian	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Sampel
1.	Bagian Administrasi Kepegawaian	36	$(36/295) \times 170$	21
2.	Bagian Keuangan	55	$(55/295) \times 170$	31
3.	Bagian Organisasi dan Tata Laksana	43	$(43/295) \times 170$	25
4.	Bagian Pengelolaan Barang Milik Negara	46	$(46/295) \times 170$	26
5.	Bagian Pengembangan Kepegawaian	48	$(48/295) \times 170$	28
6.	Bagian Umum	67	$(67/295) \times 170$	39
Jumlah		295		170

Sumber: Data diolah Peneliti(2024)

3.4 Pengembangan Instrumen

1. Perilaku Etis (Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku etis adalah bagaimana seseorang bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang benar atau salah.

b. Definisi Operasional

Perilaku etis sebagai data primer akan dihitung menggunakan skala *Likert*. Adapun indikator perilaku etis, yaitu: (1) Rasa Hormat (*Respect*), (2) Tanggungjawab (*Responsibility*), (3) Integritas (*Integrity*), (4) Kepedulian (*Caring*), (5) Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian dalam mengukur variabel perilaku etis:

Tabel 3. 3 Instrumen Perilaku Etis

Indikator	No.	Pernyataan
Rasa Hormat (<i>Respect</i>)	1.	Saya memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan (SARA) di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
	2.	Kode etik profesi dibuat sebagai pedoman dalam melakukan suatu penugasan tertentu
Dapat Dipercaya (<i>Trustworthiness</i>)	3.	Kepercayaan masyarakat akan meningkat ketika saya melakukan penugasan berdasarkan standar profesi pegawai Bea dan Cukai
	4.	Dengan memenuhi kode etik yang berlaku, saya dapat meyakinkan diri saya dan klien terhadap kualitas jasa yang andal atas suatu pelayanan terkait bea dan cukai
Integritas (<i>Integrity</i>)	5.	Adanya kepatuhan setiap pegawai Bea dan Cukai terhadap kode etik profesi mencerminkan cara kerja serta hasil yang andal
	6.	Saya selalu berusaha mengedepankan kode etik profesi dalam setiap penugasan
Kepedulian (<i>Caring</i>)	7.	Saya mendukung budaya kerja yang sesuai dengan kode etik profesi Bea dan Cukai
	8.	Saya mendukung penindaktegasan atas pelanggaran kode etik profesi Bea dan Cukai

Tanggung Jawab (Responsibility)	9.	Saya selalu berusaha mentaati standar yang tertera pada kode etik profesi pegawai Bea dan Cukai
	10.	Saya siap menerima sanksi apabila melanggar kode etik profesi pegawai Bea dan Cukai

Sumber: Data diolah Peneliti(2024)

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik guna terciptanya situasi yang baik bagi diri sendiri dan sesama.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional sebagai data sekunder primer akan dihitung menggunakan skala *Likert*. Adapun indikator kecerdasan emosional yang digunakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai adalah sebagai berikut: (1) Stabilitas Emosi, (2) Pengenalan Diri, (3) Motivasi diri, (4) Keterampilan sosial, (5) Empati

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperoleh data terkait kecerdasan emosional pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Data yang digunakan untuk pengukuran merupakan hasil dari test kecerdasan emosional pegawai yang diselenggarakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

3. Kecerdasan Spiritual (X2)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan spriritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual sebagai data sekunder akan dihitung menggunakan skala *Likert*. Adapun indikator kecerdasan spiritual, yaitu: (1) Kesadaran diri yang tinggi, (2) Jiwa religius tinggi, (3) Toleransi terhadap stress, (4) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (5) Kemampuan bersikap fleksibel.

c. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperoleh data terkait kecerdasan spiritual pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Data yang digunakan untuk pengukuran merupakan hasil dari test kecerdasan emosional pegawai yang diselenggarakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Penulis menggunakan media kuesioner atau angket diberikan langsung kepada pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai melalui *Google Forms*.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah dengan riset kepustakaan, seperti berbagai literatur, catatan perkuliahan, artikel, jurnal, data dari internet, dan membaca skripsi.

Dan untuk mendukung variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, Peneliti menggunakan Data Sekunder berupa instrumen yang diperoleh dari Sekretariat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian akan diuji dan dianalisis oleh Peneliti. Berikut adalah beberapa teknik yang Peneliti lakukan dalam proses analisis data (Sugiyono, 2019):

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov Z dan *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujiannya adalah:

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Variabel akan dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka data mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka data tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *VIF* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Spearman's rho yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih

terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Gambar 3. 3 Persamaan Regresi Linier

Keterangan:

- a. \hat{Y} = Variabel Terikat (Perilaku Etis)
- b. X_1 = Variabel Bebas Pertama (Kecerdasan Emosional)
- c. X_2 = Variabel Bebas Kedua (Kecerdasan Spiritual)
- d. α = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$) \hat{Y}
- e. b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1
(Kecerdasan Emosional)
- f. b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2
(Kecerdasan Spiritual)

Koefisien a dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Simultan F Test

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Parsial T Test

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar persentase variabel dependen yang ditentukan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi (R^2) ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Rumus uji koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 4 Rumus Uji Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

